

PENGARUH MEDIA TARGET TERHADAP KETERAMPILAN *CHEST PASS* BOLA BASKET

(Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Ektrakurikuler Bola Basket SDN Cimalaka II Dan SDN Licin Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang)

1. Cecep Ichsan Awalludin (email: cichsanawalludin@student.upi.edu)
2. Respaty Mulyanto (email: respaty@upi.edu)
3. Dinar Dinangsit (email: dinardinangsitdd4@gmail.com)

Program Studi PGSD Penjas UPI Kampus Sumedang Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

ABSTRAK

Based on the findings at the time of learning in elementary school, that there are still many students who have not been able to carry out basketball chest passes properly and correctly. The way to improve it is researchers use target media and conventional learning with the aim of knowing the effects of target media and conventional learning as well as significant differences between the two. The target media and conventional pursuits are aids in improving basketball chest pass skills, so that it can facilitate students in doing basketball chest pass skills properly and correctly. The research method used was Quasi Experiment with Nonequivalent Control Group Design. The population used in this study were students of Cimalaka II Elementary School and SDN Licin District of Cimalaka, Sumedang Regency with a sample of 30 students. The sampling technique is saturated sampling using the Werry-Doelittle method. The analysis was carried out in a quantitative manner from the results of the pretest and posttest which showed that the influence of the target media was smaller than the influence of conventional learning.

Keywords: Target Media, Chest Pass, Basketball

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah suatu proses aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, keterampilan jasmani, dan pembentukan watak Sudirjo, Alif (2019, hlm. 75) Ruang lingkup pendidikan jasmani di sekolah dasar terdiri dari tujuh bagian yakni permainan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri, aktivitas ritmik, aktivitas akuatik, pendidikan luar kelas, dan pendidikan kesehatan. Melalui ketujuh aktivitas tersebut, pendidikan jasmani mungkin tidak berfungsi sesuai yang diharapkan karena terbatasnya berbagai hal sehingga tidak tercukupi proses latihan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan ruang lingkup pendidikan jasmani tersebut, tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar anak dalam permainan dan olahraga seperti pada cabang olahraga bola basket.

Bola basket merupakan suatu cabang olahraga yang dimainkan secara beregu atau individu dengan cara memasukkan bola ke dalam keranjang untuk mendapatkan nilai. Menurut Oliver. (2009, hlm 1) menyatakan bahwa "bola basket adalah salah satu cabang olahraga paling populer di dunia, penggemarnya yang berasal

dari berbagai usia merasakan bahwa bola basket merupakan olahraga menyenangkan, kompetitif, mendidik, menghibur, menyehatkan keterampilan-keterampilan peseorangan seperti tembakan, mengumpun, *dribel*, *rebound*, serta kerjasama tim dalam menyerang atau bertahan". Sedangkan menurut Nugraha. (2009, hlm. 37) menyatakan bahwa "bola basket adalah olahraga berkelompok yang terdiri atas dua tim yang beranggotakan lima orang dan saling mencetak poin dengan memasukan bola ke dalam keranjang lawan". Adapun menurut Sugiarto. (2015, hlm. 3) menyatakan bahwa "bola basket adalah salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh kalangan anak muda, terutama di Amerika. Olahraga ini dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan lima orang, kedua tim saling berlomba mencetak poin dengan cara memasukan ke dalam keranjang lawan. Tim yang memiliki poin terbanyak adalah pemenangnya". Begitupun menurut Sporis, dkk (2006, hlm. 121) menyatakan bahwa "*basketball is a complex team sport in wich the basic aim is to score more point than the opposing side through constant alternations between offensive and defensive play*". Yang artinya, bahwa permainan bola basket merupakan olahraga yang sangat kompleks dan memiliki tujuan dasar yaitu untuk mencetak angka lebih banyak melalui permainan bertahan dan menyerang. Dari pengertian menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa permainan bola basket adalah permainan yang dilakukan oleh dua tim yang saling berusaha untuk mencetak angka atau memasukan bola ke keranjang dan menghalangi lawan untuk mencetak angka atau memasukan bola ke keranjang sebanyak-banyaknya dengan menggunakan sebuah strategi.

Dalam permainan bola basket terdapat beberapa teknik yang harus dikuasai dalam permainannya, salah satunya yaitu teknik *chest pass* bola basket. *Chest pass* merupakan suatu operan bola yang dilakukan dengan cara mengangkat bola di depan dada lalu mendorong bola dengan kuat. Seperti yang dikatakan Sugiarto. (2015, hlm. 25) menyatakan "*chest pass* adalah cara mengoper bola dengan dua tangan kepada teman satu tim. Sedangkan menurut Sutrisno dan Marlani. (2014, hlm 15) menyatakan "operan yang sering dilakukan dalam permainan bola basket adalah operan yang dilakukan dengan kedua tangan dari depan dada (*chest pass*). Jarak lemparannya adalah 5 sampai 7 meter".

Permainan bola basket di sekolah dasar menjadi salah satu kegiatan pembelajaran yang cukup sulit untuk dikembangkan, karena pada dasarnya pembelajaran bola basket di sekolah dasar seorang guru hanya menyampaikan materi dan memberi contoh kepada siswa, kemudian siswa mempraktikkan apa yang telah guru sampaikan, dari tahun ke tahun pembelajarannya terus seperti ini tanpa adanya pengembangan serta variasi dalam pembelajarannya. Hal tersebut menjadi sebuah faktor kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran permainan bola basket dan pada akhirnya siswa pun kurang berminat dalam pembelajaran permainan bola basket. Bahkan pada saat pembelajaran permainan bola basket mengenai *chest pass* bola

basket banyak siswa yang kurang mampu dalam melakukan *chest pass* bola basket, baik itu siswa SDN Cimalaka II maupun siswa SDN Licin. Pada saat melakukan gerakan *chest pass* masih banyak yang melakukan gerakan *chest pass* nya itu tidak sesuai, ada yang kurang tenaga, asal-asalan dan bahkan ada yang merasa kebingungan. Untuk itu peneliti memberikan solusi dari permasalahan tersebut peneliti melakukan eksperimen dengan mengadakan eksrtakulikler bola basket untuk siswa SDN Cimalaka II dan siswa SDN Licin. Pada SDN Cimalaka II peneliti menggunakan metode eksperimen atau perlakuan khusus yaitu dengan media target, sedangkan untuk SDN Licin peneliti menggunakan metode konvensional atau perlakuan biasa dengan menggunakan latihan biasa untuk, supaya pada saat siswa melakukan gerakan *chest pass* bola basket nantinya para siswa dapat melakukannya dengan akurat dan tepat pada sasarannya. Menyikapi permasalahan tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh Media Target Terhadap Keterampilan *Chest Pass* Bola Basket”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh media target dan metode konvensional terhadap keterampilan *chest pass* bola basket. Menurut Maulana (2009, hlm. 20) bahwa hasil dari perlakuan terhadap variabel terikat. Dalam arti pemanipulasian terhadap dua variabel bebas yaitu media target dan keterampilan *chest pass* bola basket. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok kelas yang dibandingkan yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelompok kelas ini merupakan kelas yang berasal dari dua SD yaitu SDN Cimalaka II dan SDN Licin. Selanjutnya pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran keterampilan *chest pass* bola basket dengan menggunakan media target. Sedangkan pada kelas kontrol diberikan pembelajaran keterampilan *chest pass* bola basket dengan latihan biasa. Pada akhir tindakan, diberikan *posttest* untuk melihat perbedaan pada kedua kelas tersebut setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Desain Penelitian

Pada peneltian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan metode yang membandingkan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 118) menyatakan bahwa “desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest* grup desain, hanya saja pada desain ini pemilihan kelompok tidak secara random”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan *chest pass* bola basket dengan menggunakan media target. Pada

penelitian ini kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media target dan kelas kontrol yang menggunakan latihan biasa. Pembelajaran tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan *chest pass* dalam permainan bola basket. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design* atau sering disebut juga dengan adanya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda sehingga peneliti dapat mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan *chest pass* dalam permainan bola basket. sebelum diberikan perlakuan siswa terlebih dahulu siswa diberi tes awal atau *pretest* baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol, kemudian diberi perlakuan selama 10 kali pertemuan, dan setelah itu diberikan tes akhir atau biasa disebut dengan *posttest*.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cimalaka II. Lokasi sekolah tersebut yang berada di Dusun Licin RT.01/RW.03 Desa Licin Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Penelitian ini dilaksanakan semuanya di SDN Cimalaka II, karena di sekolah tersebut tempatnya sangat memadai untuk melakukan penelitian baik itu yang kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Maka dari itu peneliti melakukan semua penelitiannya di SDN Cimalaka II.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa SDN Cimalaka II dan SDN Licin tahun ajaran 2018/2019. Terdapat dua sekolah yang menjadi partisipan dalam penelitian ini yaitu SDN Cimalaka II dan SDN Licin Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang, kedua SD itu dipilih karena kedua SD tersebut memiliki permasalahan yang sama yaitu sama-sama kesulitan dalam melakukan gerakan *chest pass* bola basket, akan tetapi dibalik itu semua para siswanya sangat antusias kepada olahraga bola basket ini. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa, dari SDN Cimalaka II berjumlah 15 siswa dan dari SDN Licin berjumlah 15 siswa. Pemilihan dalam penelitian ini dilakukan secara sampling jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 17) menyatakan bahwa "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

Instrumen Penelitian

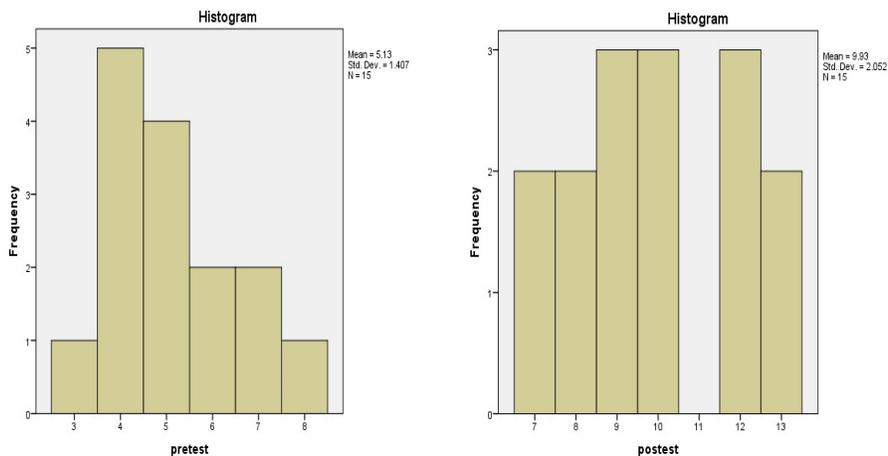
Instrument adalah suatu alat ukur dalam mengumpulkan data untuk dapat menyelesaikan masalah yang sebelumnya dirumuskan. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Maulana (2009) menjelaskan bahwa instrument merupakan alat untuk mengumpulkan data agar dapat menyelesaikan permasalahan. Pada

penelitian ini yang perlu di ukur adalah kemampuan siswa dalam melakukan gerakan *chest pass* pada permainan bola basket, sehingga penelitian ini menggunakan instrument non tes yang berupa format penilaian. Adapun indikator yang dinilai yaitu sikap awal, pelaksanaan, sikap akhir

Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data dan analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk meringkas dan merangkum data yang telah dikumpulkan secara akurat. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu data kuantitatif (bentuk angka). Data kuantitatif diperoleh dari hasil *Pretest* dan *Posttest* yang kemudian diidentifikasi terlebih dahulu kemudian selanjutnya menganalisis data tersebut. Setelah data tersebut diperoleh dari hasil *Pretest* dan *Posttest*, selanjutnya dilakukan perhitungan rata-rata *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika semua pengujian sudah dilakukan maka dilanjutkan dengan *Pretest* dan *Posttest*, kemudian selanjutnya hasil *Pretest* dan *Posttest* dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji korelasi dan uji perbedaan rata-rata dari kedua kelompok tersebut. Seluruh pengujian tersebut dengan menggunakan *Software SPSS for windows 21.00*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

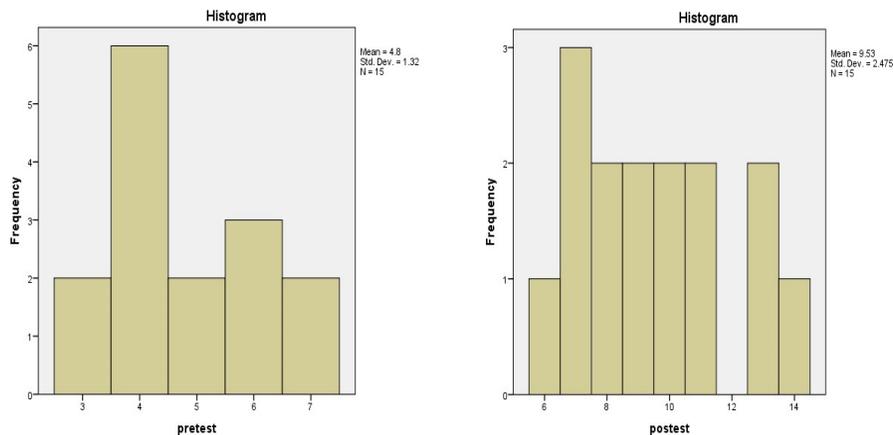


Gambar 1

Histogram Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Pada awal pertemuan sebelum pemberian perlakuan terlebih dahulu dilakukan tes awal keterampilan *chest pass* bola basket pada kelas eksperimen untuk mengetahui sejauhmana para siswa di kelas eksperimen menguasai gerakan *chest pass* bola basket. Pada data yang diperoleh dari nilai tes awal dapat diperoleh nilai

dari tes tersebut masih rendah di bawah standar dengan nilai rata-rata sebesar 5,13, untuk nilai tertinggi test awal dalam keterampilan *chest pass* bola basket sebesar 8 dan untuk nilai terendah test awal dalam keterampilan *chest pass* bola sebesar 3, yang berarti setiap siswa memiliki nilai yang beragam dan berbeda.



Gambar 2

Histogram Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Sedangkan pada data yang diperoleh dari nilai tes awal pada kelas kontrol masih rendah di bawah standar dengan nilai rata-rata sebesar 4,8, untuk nilai tertinggi test awal dalam keterampilan *chest pass* bola basket sebesar 7 dan untuk nilai terendah test awal dalam keterampilan *chest pass* bola sebesar 3, yang berarti setiap siswa memiliki nilai yang beragam dan berbeda juga. Dengan demikian untuk meningkatkan keterampilan *chest pass* bola basket pada siswa kelas eksperimen dengan menggunakan media target dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional keduanya sama-sama dapat meningkatkan keterampilan *chest pass* bola basket, karena pada setiap pembelajaran keterampilan *chest pass* bola basket baik dengan menggunakan media target maupun dengan pembelajaran konvensional tidak hanya dilakukan secara terus menerus dengan melakukan gerakan yang sama atau itu-itu saja, akan tetapi dilakukan dengan menggunakan variasi latihan yang di sertai diakhir latihannya diberikan permainan supaya di setiap pertemuannya para siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Dengan begitu kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan *chest pass* bola basket dapat meningkat.

Setelah dilakukan tes awal dan data tes awal sudah diperoleh, kemudian selanjutnya data diolah menggunakan aplikasi *SPSS v.21.00 for windows*. Dengan uji normalitas terlebih dahulu menggunakan uji *Lilfors Shapiro-wilk* yang diketahui bahwa nilai keterampilan *chest pass* bola basket awal (*pretest*) siswa

kelompok eksperimen memperoleh P -value sebesar 0,188. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima. Sementara itu, nilai keterampilan *chest pass* bola basket akhir (*posttest*) siswa kelompok eksperimen memperoleh P -value 0,188. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal. Sedangkan untuk nilai keterampilan *chest pass* bola basket awal (*pretest*) siswa kelompok kontrol memperoleh P -value sebesar 0,067. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima. Sementara itu, nilai keterampilan *chest pass* bola basket akhir (*posttest*) siswa kelompok kontrol memperoleh P -value 0,381. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal. Jadi kedua sampel untuk uji normalitas baik itu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol kedua datanya berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas pada kedua kelas dengan nilai signifikan 0,541. Dimana nilai signifikansi $> 0,05$ menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan variansi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga dapat diterima. Dengan demikian data homogenitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Setelah diketahui data berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan perhitungan uji kolerasi. Uji kolerasi merupakan uji yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Sudjana (2013); Lestari & Yudhanegara (2015); Maulana (2016a) menyatakan bahwa untuk mengetahui derajat keterkaitan atau hubungan, arah hubungan dan keberartian hubungan antara kedua variabel yakni nilai awal dan akhir perlu dilakukan uji korelasi. Berdasarkan hasil uji korelasi kelas eksperimen diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,869. Sedangkan berdasarkan hasil uji korelasi kelas kontrol diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,931. Hal tersebut berarti adanya hubungan positif antara nilai awal dan nilai akhir dari keterampilan *chest pass* bola basket siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu nilai tersebut juga berarti adanya kesamaan karakteristik antara nilai awal dan nilai akhir keterampilan *chest pass* bola basket siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui nilai persentase hubungan kedua variabel, maka perlu dihitung koefisiensi determinasinya dengan cara mengkuadratkan nilai koefisiensi korelasi yang kemudian dipersentasekan (Lestari & Yadhanegara, 2013; Maulana, 2016a) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Koefisiensi determinasi} &= r^2 \times 100\% = (0,931)^2 \times 100\% \\ &= 0,8667 \times 100\% = 86,7\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan koefisiensi determinasi kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar 75,5%. Hal ini berarti membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media target pada keterampilan *chest pass* bola basket memberikan pengaruh sebesar 75,5% terhadap keterampilan *chest pass* bola basket siswa. Sedangkan hasil perhitungan koefisiensi determinasi kelas kontrol diperoleh nilai sebesar 86,7%. Hal ini berarti membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional pada keterampilan *chest pass* bola basket memberikan pengaruh sebesar 86,7% terhadap keterampilan *chest pass* bola basket siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa perhitungan koefisiensi determinasi kelas kontrol lebih meningkat dengan perolehan nilai sebesar 86,7% dibandingkan dengan kelas eksperimen dengan perolehan nilai sebesar 75,5%.

Setelah uji korelasi dilanjutkan ke perhitungan uji gain yang bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan yang terjadi pada siswa kelas eksperimen dan kontrol sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Setelah hasil *pretest* dan *posttest* maka akan dilaksanakan perhitungan gain normal dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{gain normal} = \frac{\text{nilai (posttest)} - \text{nilai (pretest)}}{\text{nilai (ideal)} - \text{nilai (pretest)}}$$

selanjutnya menginterpretasikan hasil perhitungan dengan klasifikasi gain ternormalisasi (Sundayana, 2015, hlm. 151). Perhitungan uji gain ternormalisasi dapat dilakukan pada *software Microsoft Excel 2013 for windows*. Dari hasil uji gain menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan *chest pass* bola basket untuk kelas eksperimen yang mana terdapat dua siswa yang mendapat peningkatan tinggi, delapan siswa yang mendapatkan peningkatan sedang, dan lima siswa yang mendapatkan peningkatan rendah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan peningkatan keterampilan *chest pass* bola basket siswa kelompok eksperimen berada pada interpretasi sedang. Sedangkan untuk kelas kontrol menunjukkan terdapat peningkatan keterampilan *chest pass* bola basket yang mana terdapat tiga siswa yang mendapatkan peningkatan tinggi, tujuh siswa yang mendapatkan peningkatan sedang, dan lima orang yang mendapatkan peningkatan rendah. Dengan demikian, bahwa secara keseluruhan peningkatan keterampilan *chest pass* bola basket siswa kelompok kontrol berada pada interpretasi sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa uji *N-gain* dalam keterampilan *chest pass* bola basket antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol keduanya berada pada interpretasi sedang.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan *chest pass* bola basket dengan menggunakan media target dan pembelajaran konvensional keduanya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan *chest pass* bola basket. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Untuk nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 77 dan untuk nilai *posttest* sebesar 149. Sedangkan untuk nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 72 dan untuk nilai *posttest* sebesar 143. Hasil perhitungan uji beda rata-rata data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh *P-value* dan *Paired Samples T-Test* atau uji t dua sampel berpasangan adalah 0,000 kurang dari 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kemudian diperoleh nilai korelasi (r) kelas eksperimen sebesar 0,869 dengan hasil perhitungan koefisiensi determinasi diatas diperoleh nilai sebesar 75,5%. Sedangkan diperoleh nilai korelasi (r) kelas kontrol sebesar 0,931 dengan hasil perhitungan koefisiensi determinasi diatas diperoleh nilai sebesar 86,7%. Dapat kita lihat bahwa dalam peningkatannya lebih tinggi di kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dibandingkan dengan kelas eksperimen yang menggunakan media target. Hal ini terjadi karena untuk kelas eksperimen yang menggunakan media target dalam proses latihannya ada sedikit kendala-kendala yang menyebabkan kurang efektifnya latihan dengan menggunakan media target dan kebanyakan siswanya mayoritas perempuan. Sedangkan untuk kelas kontrol dalam proses latihannya lancar-lancar saja tidak ada kendala dalam proses latihannya, pada kelas kontrol ini kebanyakan siswanya mayoritas laki-laki. Namun dibalik itu semua baik yang di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol para siswanya sangat baik dalam mengikuti latihan keterampilan *chest pass* bola basket di ekstrakurikuler ini, mereka sangat bersemangat dan sangat antusias sekali pada setiap pertemuan latihannya

BIBLIOGRAPHY

Alif, M. N., & Sudirjo, E. (2019). *Filsafat Pendidikan Jasmani*. Sumedang : UPI Sumedang Press

Lengkana, A., Tangkudung, J., & Asmawi, A. (2019). The Effect Of Core Stability Exercise (CSE) On Balance In Primary School Students. *Journal of Education, Health and Sport*, 9(4), 160-167. doi:<http://dx.doi.org/10.5281/zenodo.2628341>

Oliver, J. (2009). *Dasa-Dasar Bola Basket*. Bandung: PT. Intan Sejati.

Maulana. (2009). *Memahami Hakikat Variabel, dan Instrumen Penelitian Pendidikan dengan benar*. Bandung: Learn2line n Live2learn.

- Maulana. (2016a). *Statistika Dalam Penelitian Pendidikan: Konsep Dasar Dan Kajian Taktis*. Cetakan Pertama, Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Nugraha, A.R. (2009). *Mengenal Aneka Cabang Olahraga*. Bekasi: PT. Cahaya Pustaka Raga.
- Sporis, G. dkk. (2016). The laten structure of standard game efficiency indicators in basketball. *International Journal of Perfoemance Analysis in Sport*, 6, (1), 120-129.
- Sundayana. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiarto, dkk. (2015). *Langkah Menuju Pemain Basket Hebat*. Jakarta: PT. Mediantara Semesta.
- Sutrisno dan Marlani, Y. (2014). *Pemain Basket Berprestasi*. Jakarta: PT. Musi Perkasa Utama.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan; Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.